

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERUBAHAN FISIK MASA PUBERTAS PADA SISWA-SISWI KELAS I JURUSAN AKUTANSI DI SMK AL-HIDAYAH JAKARTA SELATAN TAHUN 2018

Dewi Puspita

Akademi Kebidanan Keris Husada, Jl Yos Sudarso Komplek Marinir Cilandak, Jakarta Selatan,  
Telp 021 788 455 02. E- mail : [puspita56@gmail.com](mailto:puspita56@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Batasan remaja menurut WHO ( World Health Organization ) adalah 12 sampai 24 tahun. Masa remaja adalah suatu priode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa pubertas merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan manusia. Setiap orang mengalaminya hanya saja setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda pada saat puber tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nia Nuraeni tahun 2012, yang dilakukan di Mts.Ittihaadul Umam Depok sebanyak 80 responden didapatkan berpengetahuan kurang sebanyak 42.5 %

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan cross-sectional, dilakukan terhadap 94 siswa- siswi SMK Al Hidayah Jakarta Selatan Tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dan Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

**Hasil :** Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 responden ( 69.2 % ), berstatus gizi kurus dan normal sebanyak 41 responden ( 43.6 % ), ibu kandung berpendidikan sedang 54 responden ( 57.4 % ), ayah kandung bekerja 54 Responden ( 57.4 % ), memperoleh informasi tentang perubahan fisik masa pubertas dari guru, teman dan orang tua sebanyak 59 responden ( 57.4% ), serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perubahan fisik masa pubertas sebanyak 42 responden ( 44.5 % ). Hasil uji statistik diketahui variabel yang secara signifikan berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang perubahan fisik masa pubertas adalah status gizi remaja dengan  $X^2$  hit sebesar 11,2 dan  $X^2$  table sebesar 9,48 dengan db = 4 dan  $\alpha = 5$  %. Dengan nilai sumber informasi remaja  $X^2$  hit sebesar 9,91 dan  $X^2$  table sebesar 9,48 dengan db = 4 dan  $\alpha = 5$  %.

**Kesimpulan dan saran :** Variabel independen yang memiliki hubungan bermakna dengan variabel dependen adalah Status Gizi dan Sumber Informasi Remaja. Diharapkan remaja lebih mengetahui secara dini perubahan-perubahan pada masa pubertas yang akan dialami.

## ABSTRACT

**Background:** Adolescent limits according to WHO (World Health Organization) are 12 to 24 years. Adolescence is a period of maturation of the reproductive organs of humans, and is often called puberty. Puberty is a time of human development and growth. Everyone experiences it, it's just that everyone has a different experience at the time of puberty. Based on the results of research conducted by Nia Nuraeni in 2012, conducted at Mts.Ittihaadul Umam Depok as many as 80 respondents found lacking knowledge as much as 42.5%

**Method:** This study was an observational study using a cross-sectional approach, conducted on 94 students of Al Hidayah Vocational School in South Jakarta in 2018. The sampling technique in this study was total sampling and the instrument used was a questionnaire.

**Results:** Most respondents were female as many as 65 respondents (69.2%), underweight and normal nutritional status as many as 41 respondents (43.6%), middle-aged educated mothers were 54 respondents (57.4%), biological father worked 54 respondents (57.4%), obtained information about physical changes during puberty from teachers, friends and parents as many as 59 respondents (57.4%), as well as having sufficient knowledge about physical changes during puberty as many as 42 respondents (44.5%). Statistical test results found that variables significantly related to adolescent knowledge about physical changes during puberty are adolescent nutritional status with X2 hit of 11.2 and X2 table of 9.48 with db = 4 and  $\alpha = 5\%$ . With the value of teenager information sources X2 hit 9.91 and X2 table of 9.48 with db = 4 and  $\alpha = 5\%$ .

**Conclusions and suggestions:** Independent variables that have a significant relationship with the dependent variable are Nutrition Status and Youth Information Sources. It is hoped that adolescents will be more aware of the early changes in puberty that will be experienced.

## PENDAHULUAN

Batasan remaja menurut WHO ( World Health Organization ) adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja adalah priode peralihan dari masa anak-anak ke dewasa

(Widyastuti, 2010).

Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya. Disamping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi. (Eny Kusmiran, 2011)

Masa pubertas merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan manusia. Setiap orang mengalaminya hanya saja setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda pada saat puber

tersebut. Secara sederhana pubertas bisa diartikan seorang anak menjadi bertambah dewasa dan mulai mengalami banyak perubahan yang biasanya dimulai pada usia 10-16 tahun dan bisa berlangsung selama beberapa tahun namun datangnya berbeda bagi masing-masing orang. (Ghozally R, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian Nia Nuraeni tahun 2012, dari 4 variabel yang digunakan pengetahuan remaja (13-15 tahun) di Mts.Ittihaadul Umam Depok sebanyak 80 responden didapatkan berpengetahuan kurang sebanyak 34 responden (42,5%), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Gambaran Pengetahuan Remaja Menengah (1517 Tahun) Tentang Perubahan Fisik Pubertas di SMK Al-Hidayah Jakarta Selatan”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional dimana variabel terikat disimpulkan dalam waktu bersamaan, penelitian ini bersifat Analitik dengan menggunakan data primer. (Notoatmodjo , 2007)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK AlHidayah Jakarta Selatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMK kelas 1 Jurusan Akutansi yang ada di SMK Al-Hidayah Jakarta Selatan. Sampel pada penelitian ini adalah total sampel yaitu seluruh siswa-siswi kelas 1 jurusan akutansi di SMK Al-Hidayah. Terdapat 4 jurusan yang berada di SMK Al-hidayah tetapi yang mendekati batas minimum adalah jurusan akutansi yang terdapat 94 orang. Pengambilan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden/informasi dengan menggunakan daftar kuesioner.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya dan Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, jenis kelamin, status gizi, pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua dan sumber informasi) dengan variabel dependen yaitu perubahan fisik remaja pada masa pubertas. Kemudian untuk melihat hubungan kedua variabel dianalisis dengan tingkat kepercayaan penelitian, masing-masing tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

Hasil Penelitian  
Analisis Univariat.

Gemuk 12 12,8

Tabel 1. Hasil Analisi Univariat

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)			
<b>Tingkat Pengetahuan</b>			<b>Pendidikan Ibu</b>		
Baik	25	26,5	Rendah	34	36,2
Cukup	42	44,5	Menengah	54	57,4
Kurang	27	29	<b>Pekerjaan Ayah</b>		
<b>Jenis Kelamin</b>			<b>Sumber Informasi</b>		
Laki-laki	29	30,8	Bekerja	54	57,4
Perempuan	65	69,2	Tidak bekerja	40	42,6
<b>Gizi</b>			<b>Sumber Informasi</b>		
Kurus	41	43,6	Media Cetak/ Media Elektronik	34	36,2
Normal	41	43,6	Guru, Teman atau Orangtua	59	57,4
			Pelayanan Kesehatan	1	6,4
			Tinggi	6	6,4

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa menengah sebanyak 54 responden ( 57.4 %), pengetahuan Cukup sebanyak 42 responden ( ayah yang bekerja sebanyak 54 responden ( 57.4 44,5 %), Jenis kelamin perempuan sebanyak 65 %), dan sumber informasi dari guru, teman atau

responden (69,2 % ), Gizi normal sebanyak 41 orang tua sebanyak 59 responden ( 57.4% ). responden ( 43,6%), pendidikan ibu tingkat

Bivariat

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

	PENGETAHUAN baik Cukup Kurang						Total		X <sup>2</sup>
	n	%	n	%	n	%	N	%	
<b>Jenis Kelamin</b>									
Laki-laki	9	31,0	11	38,0	9	31,0	29	100	Nilai X <sup>2</sup> hit 0,77 < X <sup>2</sup> table 5,99 db = 2 dan α = 5 %
Perempuan	18	27,7	31	47,6	16	24,7	65	100	
<b>Status Gizi</b>									
Kurus	9	22,5	20	50,0	11	27,5	40	100	Nilai X <sup>2</sup> hit 11,2 > X <sup>2</sup> table 9,48 db = 4 dan α = 5 %
Normal	14	33,3	17	40,5	11	26,2	42	100	
Gemuk	5	41,7	4	33,3	3	25,0	12	100	
<b>Pendidikan Ibu</b>									
Rendah	12	35,4	14	41,1	8	23,5	34	100	Nilai X <sup>2</sup> hit 11,2 > X <sup>2</sup> table 9,48 db = 4 dan α = 5 %
Sedang	14	27,0	27	52,0	11	21,0	52	100	
Tinggi	1	12,5	2	25,0	5	62,5	8	100	

---

**Pekerjaan Ayah**

Bekerja	12	21,8	27	49,1	16	29,1	55	100	Nilai $X^2$ hit 4,63 < $X^2$ table 5,99 db = 2 dan $\alpha = 5\%$
Tidak Bekerja	16	41,0	15	38,5	8	20,5	39	100	

---

**Sumber Informasi**

Media Cetak/Media Elektronik	9	29,0	14	45,2	8	25,8	31	100	Nilai $X^2$ hit 9,91 > $X^2$ table 9,48 db = 4 dan $\alpha = 5\%$
Guru, Teman atau Orangtua	18	29,0	29	46,8	15	24,2	62	100	
Tenaga Kesehatan	0	0	0	0	1	100	1	100	

---

Sumber : Uji Statistik

Berdasarkan analisa bivariat variabel Jenis Kelamin dengan menggunakan uji chi square, hasil analisis tersebut mendapatkan nilai  $X^2$  hit sebesar  $0,77 < X^2$  table sebesar 5,99 dengan db = 2 dan  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan jenis kelamin. Berdasarkan analisa bivariat variable status gizi dengan menggunakan uji chi square, hasil analisis tersebut mendapatkan nilai  $X^2$  hit sebesar  $11,2 > X^2$  table sebesar 9,48 dengan db = 4 dan  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan Status Gizi.

Berdasarkan analisa bivariat variable pendidikan ibu dengan menggunakan uji chi square, hasil analisis tersebut mendapatkan nilai  $X^2$  hit sebesar  $11,2 > X^2$  table sebesar 9,48 dengan db = 4 dan  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan kelima variabel memiliki hubungan bermakna dimana dari hasil penelitian Nuraeni,2012 didapatkan responden dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 43 orang (54%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (46%). (Nuraeni,2012)

Jenis kelamin adalah ciri biologis anatomis, khususnya dalam sistem reproduksi dan hormonal, yang diikuti oleh karakteristik fisiologis tubuh yang membedakan seseorang itu adalah laki-laki atau perempuan. Ciri-ciri biologis ini bersifat menetap dan tidak dapat

dikatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan pendidikan ibu.

Berdasarkan analisa bivariat variabel pekerjaan ayah dengan menggunakan uji chi square, hasil analisis tersebut mendapatkan nilai  $X^2$  hit sebesar  $4,63 < X^2$  table sebesar 5,99 dengan db = 2 dan  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan pekerjaan ayah.

Berdasarkan analisa bivariat sumber informasi dengan menggunakan uji chi square, hasil analisis tersebut mendapatkan nilai  $X^2$  hit sebesar  $9,91 > X^2$  table sebesar 9,48 dengan db = 4 dan  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan sumber informasi.

diubah (Pinem,2009). Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja. (Hurlock, 2012)

Menurut asumsi penulis remaja perempuan lebih banyak mempunyai rasa keingintahuan mengenai perubahan fisik pada saat pubertas dibanding dengan remaja laki-laki. Karena remaja perempuan cenderung lebih memperhatikan perubahan yang akan terjadi pada dirinya.

Sejalan dengan teori Erma Francin Paath, 2004 bahwa gizi kurang atau terbatas selain akan mempengaruhi pertumbuhan, fungsi organ tubuh, juga akan menyebabkan terganggunya fungsi reproduksi. Hal ini akan berdampak pada gangguan haid, tetapi akan membaik bila asupan gizi baik. Seberapa jauh pengaruh status gizi terhadap terjadinya menarke belum ada yang melakukan penelitian. Sebagai bahan perbandingan di bawah ini akan diuraikan tentang asupan energi total dan keragaman komponen diet. Menurut asumsi penulis dapat diambil kesimpulan bahwa hasil peneliti dengan teori terjadi kesinambungan antara pengetahuan remaja tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan status gizi remaja.

Sejalan pula menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan adalah upaya yang diberikan untuk mengubah sikap dan perilaku yang berlangsung seumur hidup. Jenjang pendidikan formal didapatkan dibangku sekolah, sedangkan pendidikan non formal dapat di pelajari dimana saja tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka diharapkan akan meningkatkan kemampuan meningkatkan potensi diri, perubahan sikap dan tata laku sehingga meningkatkan kemampuan, meningkatkan kedewasaan. Tingkat kemampuan yang tinggi juga meningkatkan kemampuan proses pikir dalam menerima hal-hal yang baru dalam masyarakat, memiliki kemampuan untuk bertindak berdasarkan ilmu pengetahuan.

Menurut asumsi penulis, semakin tinggi pendidikan orang tua maka pengalaman dan pengetahuan yang di dapatkan akan lebih banyak. Sehingga orang tua dapat memberikan informasi pada anak khususnya tentang perubahan fisik pubertas.

Sejalan pula menurut Notoatmojo 2003 bahwa pekerjaan adalah aktifitas yang dilakukan sehari-hari. Ada seseorang yang sehari-harinya bekerja dan ada yang tidak bekerja. Dalam bidang pekerjaan, pada umumnya diperlukan adanya hubungan social dan hubungan dengan orang. Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, menurut asumsi penulis pada ayah yang bersosialisasi dengan lingkungan kerjanya lebih dapat mempunyai banyak pengalaman dan banyak bertukar informasi dengan teman kerja. Sehingga ayah yang bekerja dapat memberikan informasi mengenai pengalaman dan pengetahuannya tentang perubahan fisik pada masa pubertas pada anak. Tapi pada kenyataan masih banyak ayah yang bekerja yang tidak memberikan informasi kepada anaknya tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

Sejalan dengan hasil penelitian Nuraeni, 2012 didapatkan 80 responden, dengan sumber informasi melalui orang tua sebanyak 14 orang (18%), petugas kesehatan 0, guru sebanyak 35 orang (44%), teman sebanyak 4 orang (5%), buku sebanyak 22 orang (28%), majalah sebanyak 0, dan internet sebanyak 5 orang (6%). Informasi yang diperoleh dari

berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Bila seseorang memperoleh informasi, maka seseorang cenderung memperoleh pengetahuan yang lebih luas. ( Notoatmodjo, 2003 ). Sumber informasi adalah pendukung untuk menambah ilmu pengetahuan yang berasal dari pendidikan formal, penelitian, buku acuan, temuan ilmiah dan lain-lain. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat

## **PENUTUP**

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara jenis kelamin, status gizi, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMK Al-Hidayah jurusan akutansi Jakarta selatan , bahwa terdapat tiga yang tidak berhubungan antara pengetahuan dengan jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ayah

pengetahuan. Bila seseorang memperoleh informasi, maka seseorang cenderung memperoleh pengetahuan yang lebih luas. (Notoatmodjo, 2003). Menurut asumsi penulis semakin banyak seseorang mendapatkan informasi dapat menambah ilmu pengetahuan yang remaja miliki, sehingga pengetahuan siswa tentang perubahan fisik pada masa pubertas dapat lebih baik.

dan yang berhubungan terdapat dua variabel yaitu status gizi dan sumber informasi.

### Saran

Diharapkan remaja mendapatkan informasi tentang perubahan fisik pada masa pubertas sejak awal dimana peran orang tua, sekolah dan lingkungan menjadi faktor yang sangat penting dalam perubahan tersebut.

## **DAFTAR PUSAKA**

Arisman. 2004. Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC.  
Azwar, Azrul. 2002. Pengantar Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Sastra Hdaya.  
Darwis, Danim, Sudarwan. 2003. Metode penelitian kebidanan prosedur, kebijakan dan etik. Jakarta: EGC.  
Dianawati, Ajen. 2006. Pendidikan Seks Untuk Remaja. Jakarta: Kawan Pustaka.  
Hidayat, Alimul, Aziz. 2012. Metode

Penelitian Kebidan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.  
Howard, Marion. 2000. Orangtua Membimbing. Jakarta: Arcan.  
Jarvis, Sarah. 2011. Ensiklopedia Kesehatan Wanita. Jakarta: Erlangga.  
Kartono, Kartini. 2006. Psikologi wanita mengenal gadis remaja dan wanita dewasa. Bandung: Mandar Maju  
Kumalasari, Intan., dan Andhyantoro Iwan. 2012. Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika.

- Kusmiran, Eny. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- MacDonald, Pritchard. 2003. Obstetric Williams. Surabaya: Airlangga University
- Manuaba. 2001. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Arcan.
- Manuaba, Gde, Bagus, Ida. 2002. Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB. Jakarta: EGC
- Mappiare, Andi. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mohamad, Kartono. 2003. Kontraindikasi Dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Seri Kesehatan Reproduksi, Kebudayaan dan Masyarakat.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraeni, Nia. 2012. Pengetahuan Remaja Tengah tentang Perubahan Fisik Pubertas. KTI.
- Pinem, Saroha. 2009. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.
- Potter, Patricia A. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 1. Jakarta: EGC.
- Fundamental Keperawatan Volume 2. Jakarta: EGC.
- Purwandari, Atik. 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kontek Kebidanan. Jakarta: EGC.
- Riyanto, Agus. dan Budiman. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifuddin, fedyani, achmad. 2002 Seksualitas Remaja. Jakarta: Surya Usaha Ningtias.
- Santrock, W, John. 2005. Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito. 2002. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, S. 2008. Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan. Jakarta: TIM.
- Setiawan, Ari. 2010. Kesehatan Wanita Gender dan Permasalahannya. Yogyakarta: Nuka Medika.
- Shapiro, Katharine. 2000. Pemberdayaan Wanita Dalam Bidang Kesehatan. Jakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Suliha, Uha. 2001. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Surbakti. 2009. Kenalilah Anak Remaja Anda. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Verralls, Sylvia. 2003. Anatomi dan Fisiologi Terapan Dalam Kebidanan. Jakarta: EGC.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2005. Ilmu kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- W, Saringendyanti, E. 2004. Pendidikan Seks Untuk Anak. Jakarta: Puspa Swara.
- Yusuf, Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.